

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup menuju yang lebih baik. Pendidikan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan terdiri dari serangkaian proses yang memberdayakan potensi serta kemampuan individu untuk meraih makna hidup yang holistik, yang berlangsung sepanjang hidup. Melalui pendidikan, kita dapat mendapatkan pengetahuan yang memungkinkan kita untuk mengubah pola pikir dan sudut pandang dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. (Rohmat, 2012)

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia, sebab saat dilahirkan, manusia tidak memiliki pengetahuan tentang apapun. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl [16: 78].

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Pendidikan merupakan aspek paling krusial dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, potensi individu dapat dilatih dan berkembang. Hal ini berpengaruh pada penentuan masa depan setiap orang. (Kementrian RI, 2014) Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan karakter, intelektual, dan fisik anak-anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. (Arsini et al., 2023)

Idealnya diharapkan dari proses pendidikan di sekolah adalah mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus akhlak yang baik. Hal ini penting sebagai bekal bagi anak ketika mereka tumbuh dewasa, sehingga mereka memiliki karakter yang kokoh dan bermanfaat bagi masyarakat serta negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu sebagai berikut:

- 1) beriman kepada Tuhan,
- 2) berakhlak baik,
- 3) sehat,
- 4) berpengetahuan,
- 5) terampil,
- 6) kreatif,
- 7) mandiri, dan
- 8) bertanggung jawab sebagai warga negara.

Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan proses pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik.(Fuqkon, 2010)

Pendidikan karakter menjadi semakin relevan di Indonesia mengingat maraknya berbagai perilaku menyimpang di kalangan pelajar dan mahasiswa. Fenomena seperti perilaku anarkis, pergaulan bebas, dan rendahnya rasa hormat terhadap guru, orang tua, maupun lingkungan sosial, menandakan adanya degradasi moral yang signifikan. Perilaku berpakaian yang tidak sesuai norma agama serta peningkatan tindak kekerasan dan kriminalitas menunjukkan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga spiritual.

Pendidikan agama memegang peranan vital dalam membentuk karakter peserta didik. Konsep *life-long education* (pendidikan seumur hidup) dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan

sepanjang hayat. Pendidikan agama yang dimulai sejak dini, khususnya padajenjang pendidikan dasar dan menengah, menjadi fondasi penting dalam membangun karakter. (Meylinda, 2022) Dalam Islam, pendidikan adalah proses transformasi ilmu dan internalisasi nilai untuk membentuk kepribadian muslim melalui tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tujuan utamanya adalah menciptakan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam, yang dikenal sebagai akhlak mulia, sebagaimana diungkapkan dalam Q.S. Al-Ahzab [33: 21].

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”*

Dalam Islam, pengembangan akhlak baik dalam diri individu merupakan inti dari tujuan pendidikan Muhammad Qutub, yang dikutip oleh Jamaluddin, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia sejati yang sesuai dengan ajaran Al-quran. (Kementrian RI, 2014) Manusia sejati adalah individu yang sepenuhnya patuh kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya, dan menghindari larangan-Nya. (Dindin Jamaludun, 2013)

Integrasi nilai-nilai agama seharusnya dilakukan di sekolah, yang merupakan tempat ideal untuk interaksi dan komunikasi antar teman sebaya. Hal ini menjadikannya lokasi yang strategis untuk membimbing, mengarahkan, dan menyiapkan siswa menjadi individu yang religius. Oleh karena itu, penanaman perilaku beragama sangat penting dilakukan sejak usia muda di lingkungan sekolah.

Glock dan Stark, dalam buku Djamaluddin Ancok dan Fuat Muhammad Nasori mengenai psikologi Islami, mendefinisikan perilaku beragama sebagai sikap dan tindakan yang berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap agamanya. Aktivitas keagamaan meliputi lebih dari sekadar ibadah, juga mencakup kegiatan lain yang dipicu oleh dorongan batin, termasuk tindakan yang tampak dan keyakinan yang tersimpan dalam hati. (Ancok, 1994)

Proses pembiasaan dalam pembelajaran di sekolah sangat penting dalam pendidikan. Kebiasaan menjadi kunci kesuksesan dalam mendidik. Keunggulan belajar tidak hanya terletak pada tindakan, tetapi juga pada kebiasaan. Untuk membangun kebiasaan positif yang efektif bagi peserta didik, diperlukan keteladanan yang baik. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode berpengaruh yang terbukti berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Pendidik berperan sebagai figur teladan yang sopan dan tindakannya sering kali ditiru oleh anak didiknya.(Abdullah Nashih Ulwan, 1995)

Guru PAI menjadi teladan dalam perilaku, yang tercermin dalam pilar religius dan pilar nasionalis. Melalui keteladanan dalam bersikap santun, menghargai orang tua, menjaga kebersihan, serta mencintai symbol - simbol negara, guru secara tidak langsung membentuk siswa menjadi pribadi yang bertakwa dan cinta tanah air. Keteladanan ini merupakan metode pendidikan karakter yang sangat efektif, karena siswa cenderung meniru perilaku nyata dibanding sekadar menerima teori.(Arsini et al., 2023)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang memiliki dampak signifikan dan terbukti paling efisien dalam mempersiapkan serta membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini disebabkan karena pendidik dianggap sebagai sosok teladan terbaik dalam pandangan anak, di mana sopan santun dan perilakunya, Siswa akan meniru, baik secara sadar maupun tidak.(Zakiah Daradjat, dkk, 2012)

Pengembangan karakter siswa dapat dicapai melalui keteladanan pendidik. Keteladanan sangat penting dalam pendidikan; jika guru memiliki karakter baik, siswa pun akan meniru akhlak tersebut. Pendidik harus menjadi contoh, tidak hanya dalam pengajaran, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari di sekolah. Usaha guru dalam membentuk karakter siswa berkaitan erat dengan kepribadian mereka. Oleh karena itu, guru berperan sebagai penyedia ilmu sekaligus pembimbing yang memotivasi siswa dalam membentuk karakter dan iman melalui perilaku baik yang ditunjukkan, baik dalam ucapan, tindakan, maupun penampilan.

Kepribadian guru di SMP Negeri I Leuwimunding secara umum mencerminkan karakter positif yang bisa dijadikan teladan bagi siswa, sejalan dengan upaya pembentukan karakter melalui kebiasaan dan keteladanan di sekolah. SMP Negeri I Leuwimunding memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mencetak generasi atau alumni yang memiliki kemampuan yang disebut "Intelek Dunia Akhirat Manfaat Sepanjang Zaman". Oleh karena itu, pentingnya penelitian mengenai pembentukan perilaku keamanan siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, serta berperan aktif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya perilaku aman di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tesis berjudul Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Leuwimunding Majalengka. Tesis ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dengan pendekatan yang berfokus pada pembiasaan dan keteladanan, serta dampaknya terhadap karakter dan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku yang aman dalam konteks sek

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana pembentukan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana keberhasilan pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan mengenai isu-isu yang berkembang dalam masyarakat dan dianggap penting untuk dicari solusinya melalui penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka target yang ingin dicapai dalam studi ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
- b. Mendeskripsikan pembentukan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
- c. Menganalisis keberhasilan pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk memperluas teori bagi peneliti. Secara spesifik, manfaatnya berperan sebagai peta yang menunjukkan kondisi serta sebagai alat untuk mendiagnosis sebab-akibat. Penelitian ini memiliki berbagai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
  - 1) Kontribusi teoritis diharapkan dapat memperdalam pemahaman dalam pengembangan ilmu, khususnya terkait pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam kajian ilmiah mengenai pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pendekatan pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk perilaku keagamaan siswa.

- 3) Sebagai sumbangan dalam bidang Pendidikan Islam, ini memperkaya wawasan keilmuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pelaksanaannya.
- b. Secara Praktis
- 1) Untuk Guru PAI: Menyampaikan pandangan dan saran tentang signifikansi pembiasaan serta keteladanan dalam pendidikan dan pengembangan karakter religius siswa.
  - 2) Bagi Sekolah: Menjadi dasar untuk merancang program-program keagamaan yang lebih efektif dalam membina sikap religius siswa.
  - 3) Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan dapat memberikan semangat dan gambaran bagi para peneliti selanjutnya untuk menjadi referensi dan dasar pertimbangan dalam penelitian yang berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Sistematik Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman tesis ini, berikut penulis jabarkan secara singkat sistematika tesis sebagai berikut:

1. Bagian awal tesis memuat: Bagian Tesis ini berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto, dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; secara garis besar bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan tentang Kerangka Konseptual. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi pembentukan perilaku keagamaan, bagian-bagian dari pembentukan perilaku keagamaan melalui pembiasaan, mendeskripsikan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, bentuk-bentuk perilaku keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III, berisikan gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka, Visi dan Misi jumlah guru dan karyawan, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka, jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisikan hasil penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian, hasil observasi yang telah dilakukan, dan juga hasil analisis tentang SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Pembentukan perilaku keagamaan melalui pembiasaan dan keteladanaan di SMP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

BAB V penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.